

Teori Kesadaran dan Psikoanalisis Sigmund Freud terhadap Karya Sastra Realisme Sosialis

Arini Rachma Ramadhani¹, Radea Yuli A. Hambali²

^{1,2} Jurusan Aqidah dan filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
arinirachma15@gmail.com, radeahambali@uinsgd.ac.id

Abstract

A person's psychology is greatly influenced by various life problems such as the emergence of inner conflicts due to environmental influences, association and even economic factors. Events like this are also often told in literary works played by important historical figures. This Research Discusses Sigmund Freud's Theory of Consciousness and Psychoanalysis on the Development of Human Personality. Analyzing Pramoedya Ananta Toer's novel and Socialist Realism Literature by providing a clear picture of the thoughts and aesthetics of socialist realism using a qualitative descriptive approach. In all his writings and literary works, Pramoedya always offers and fights for socialist realism against other isms. Even in the novel Socialist Realism Literature, he fights for his ideology against feudalism and authoritarianism.

Keywords: Feudalism; Ideology; Social Realism

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini ialah membahas teori kesadaran dan psikoanalisis Sigmund Freud terhadap perkembangan kepribadian manusia. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini ialah psikologi seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai masalah kehidupan seperti munculnya konflik batin akibat pengaruh lingkungan, faktor ekonomi. Peristiwa seperti ini juga sering diceritakan dalam karya sastra yang diperankan oleh tokoh-tokoh sejarah penting. Menganalisis novel Pramoedya Ananta Toer dan sastra realisme sosialis dengan memberikan gambaran secara jelas tentang pemikiran dan juga estetika realisme sosialis memakai jenis pendekatan deskriptif.



Kata Kunci: Feodalisme; Ideologi; Realisme Sosial

Pendahuluan

Menurut Jaenudin dalam Hajar Arohmah, kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain dari pikiran, perasaan, dan tindakannya yang diungkapkan melalui perilakunya (Arohmah et al., 2018). yang meliputi ruh dan jiwa, yang menentukan segala tindakan dan perilaku manusia. Adapun psikologi kepribadian Koswara dalam Minderop adalah bidang psikologi yang mempelajari kepribadian manusia sebagai objek kajian, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Psikologi kepribadian mempelajari hubungan antara ingatan atau pengamatan dan perkembangan, hubungan antara pengamatan dan penyesuaian pada individu, dan sebagainya (Minderop, 2010).

Psikologi seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai masalah kehidupan seperti munculnya konflik batin akibat pengaruh lingkungan, pergaulan bahkan faktor ekonomi. Peristiwa seperti ini juga sering diceritakan dalam karya sastra yang diperankan oleh tokoh-tokoh sejarah penting (Wandira et al., 2019). Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat menciptakan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, menyadarkan mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan, dan mendorong perilaku yang baik.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai atau pesan dari Realisme sosialis itu sendiri bukan hanya penamaan satu metode di bidang sastra, tapi lebih tepat dikatakan satu hubungan filsafat atau metode penggarapan dengan apresiasi estetikanya sendiri. Juga adanya perjuangan, adanya kawan-kawan sebarisan dan lawan-lawan di seberang garis, adanya militansi, adanya orang-orang yang mencoba menghindari diri dari front ini untuk memenangkan ketakacuhan.

Uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pemikiran realisme sosialis di Rusia, China dan dibawa ke Indonesia. Demikian pula, bagasi filosofisnya berasal dari zaman Hegel, Marx dan Zdanov. Selain itu, ia juga membahas konflik antara Pramoedya dan teman-temannya dari lembaga kebudayaan rakyat melawan seniman lain dan pengarang manifes kebudayaan yang juga dikenal dengan nama Manikebu.

Singkatnya, citra id muncul melalui prinsip kesenangan, kemudian ego diregangkan oleh prinsip realitas, dan superego adalah bagian yang dikendalikan oleh prinsip moral dan idealis (Syam & Rosaliza, 2020). Fungsi utama superego adalah bagaimana individu dapat berperilaku



sesuai dengan kode moral dan etika masyarakat (Bagus et al., 2019). Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa banyak peneliti yang menggunakan kerangka psikoanalitik Sigmund Freud dalam analisis penelitiannya, antara lain:

Pertama, artikel karya Wahyu Widayati dan Devito Andaru dengan judul “Struktur Karakter dalam Novel Indah dan Duka Karya Yasunari Kawabata”. Analisis ini mengarah pada hasil bahwa struktur kepribadian protagonis didominasi oleh id, yang terwujud dalam sikap yang cenderung hanya memikirkan kesenangan (Widayati W, 2019).

Psikoanalisis adalah teori psikologi yang dikemukakan oleh bapak psikologi Sigmund Freud. Psikoanalisis berfokus pada cara berpikir sadar dan tidak sadar, yang berarti mengungkap masalah psikologis orang dalam bentuk kecemasan mereka (Fathoni, Rachmad, 2020). Awalnya, psikoanalisis adalah teori yang digunakan dalam pengobatan, digunakan untuk merawat pasien dengan histeria. Zaviera dalam Alfa Rosyid mengatakan bahwa psikoanalisis yang dulu dipandang sebagai metode yang hanya digunakan untuk menyembuhkan orang sakit jiwa, kini ditransmisikan dalam konsepsi baru pemahaman manusia. Secara historis, seperti yang diungkapkan Bertens dalam buku Sigmund Freud Psikoanalisis, psikoanalisis akhirnya memungkinkan Freud menurunkan teori baru yang disebut insting, ego, dan superego pada tahun 1923 (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Dalam studi psikologi, literatur mengusulkan bahwa psikoanalisis kepribadian dianggap mencakup tiga komponen psikologis yaitu diri, ego, dan super ego. Ketiga komponen kepribadian ini saling berhubungan dalam tingkah laku manusia dan ketiganya membentuk satu kesatuan. Freud juga mengatakan bahwa id meliputi (alam bawah sadar), ego (alam bawah sadar, prasadar, dan sadar), sedangkan super ego meliputi (alam bawah sadar, prasadar, dan sadar) (Fikra, 2019).

Dalam psikoanalisis, Freud berfokus pada studi psikologi manusia dalam sistem bawah sadar. Adapun cara menganalisis struktur kepribadian seseorang adalah sebagai berikut: Pertama, Id merupakan bentuk awal dari kepribadian seseorang yang sudah ada sejak lahir (Mufti et al., 2020). Menurut Minderop dalam Suprpto, Id adalah bagian dari struktur kepribadian yang bersemayam di alam bawah sadar dan tidak melekat pada realitas. Bentuk id sendiri diatur oleh konsep kesenangan untuk memenuhi semua kebutuhan dasar seperti seks, pereda nyeri, dan makanan. Saya akan selalu menghindari ketidaknyamanan (Suprpto, 2018). Menurut Freud dalam Feist on Fauziah Nendrawati, untuk mencapai kesenangan konkrit dan mempertahankan eksistensi kepribadian dalam kehidupan nyata, ego dilatih sebagai operator id untuk mentransmisikan



motivasi naluri yang sebenarnya. Kedua, ego adalah wilayah pikiran yang berurusan dengan realitas, dikendalikan langsung oleh prinsip realitas, dan berfungsi sebagai penentu semua tindakan kepribadian. ego terkadang sadar, bawah sadar dan terkadang tidak sadar, tetapi ego dapat membuat keputusan dalam ketiga sifat ini. Ketika individu dapat mengidentifikasi dan mempelajari apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, saat itulah superego tercipta (Nendrawati, 2020). Ketiga, Super Ego adalah istilah yang merujuk pada nilai dan moral masyarakat yang disebarkan melalui berbagai sarana seperti agama, pendidikan, adat istiadat dan lain-lain. Dengan ini, kita dapat memahami bahwa superego menjadi standar untuk menilai yang baik dan yang jahat.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini berusaha membuat formula penelitian yang terdiri dari rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini ialah terdapat teori kesadaran dan psikoanalisis Sigmund Freud terhadap karya sastra realisme sosialis. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana teori kesadaran dan psikoanalisis Sigmund Freud terhadap karya sastra realisme sosialis. Tujuan penelitian ini ialah membahas teori kesadaran dan psikoanalisis Sigmund Freud terhadap karya sastra realisme sosialis.

Metode Penelitian

Menganalisis novel Pramoedya Ananta Toer dan sastra realisme sosialis dengan memberikan gambaran secara jelas tentang pemikiran dan juga estetika realisme sosialis memakai jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Hal yang sama dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa hakekatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik dari sumber lisan dari perilaku yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Pramoedya adalah seorang novelis yang sangat konsisten dengan ideologi yang diyakini dan diperjuangkannya, yakni realisme sosialis. Ideologi ini menolak keras terhadap pembagian kelas di masyarakat. Ideologi ini menganggap bahwa dengan munculnya pembagian kelas sosial secara otomatis menimbulkan ketidaksetaraan kelas. Realisme sosialis secara tegas menolak paham kapitalisme, kolonialisme, feodalisme, dan otoritarianisme.

Dalam semua tulisan dan karya sastra yang diciptakannya, Pramoedya selalu menawarkan dan memperjuangkan paham realisme sosialis untuk melawan isme-isme lain. Dalam novel sastra realisme sosialis



pun ia memperjuangkan ideologinya melawan feodalisme dan otoritarianis.

Berdasarkan teori hegemoni Gramscian ini, konflik yang diciptakan Pramoedya Ananta Toer dalam novel Sastra Realisme Sosialis juga bertolak pada pertarungan tiga ideologi, yaitu ideologi primitif, yakni ideologi yang pernah berlaku di masyarakat secara kultural berbalut tradisi; ideologi dominan, yakni ideologi yang tengah berkuasa dalam kehidupan masyarakat; dan ideologi bangkit, yakni ideologi yang sedang diperjuangkan sang pengarang. Dalam tulisan pendek ini, penulis mencoba mengidentifikasi ketiga ideologi yang muncul dalam novel tersebut serta memetakan ideologi-ideologi dan pertarungannya dalam struktur sosial yang dibangun pengarang.

1. Ideologi Bangkit: Realisme Sosialis

Ideologi yang kita lawan (bangkit) dalam novel ini adalah ideologi realisme sosialis. Secara umum, realisme sosialis mencari keselarasan antara realitas dan gagasan. Realitas harus dinyatakan sebagaimana adanya, menurut proposisi aslinya, sedangkan ide harus didasarkan pada konteks kondisi objektif. Prinsip terpenting adalah semangat perjuangan kelas untuk kaum tertindas. Fakta ini dapat dilihat dari berbagai realis sosialis, mulai dari Maxim Gorky, Lu Hsun, George Lukacs, bahkan Pramudya Ananta Toer (Faiz Mansur dalam Mussaif, 2018).

Dalam upaya menghidupkan kembali ideologi realisme sosialis, Pramoedya Ananta Toer mengungkapkannya melalui tokoh yang hidup dalam keluarga santri Jawa, anak seorang haji yang taat, yaitu Midah. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut awalnya disayang oleh ayah dan ibunya, Haji Abdul dan istrinya. Perubahan sikap orang tuanya terhadap dirinya dimulai saat ia berusia sembilan tahun dan memiliki seorang adik laki-laki, ia tidak diperhatikan bahkan cenderung ditinggal sendirian. Merasa ditinggalkan, ia melawan dengan caranya sendiri, seperti kabur dari rumah, pulang malam dan belajar menyanyikan lagu keroncong. Meski dilarang ayahnya, ia tetap menghargai dan mencintai lagu-lagu daerah Jawa dengan pengaruh Eropa.

Perlawanan terhadap sikap sombong patriarki juga tercermin dari sikap mengutil Midah terhadap suaminya yang sejak awal tidak disukainya. Setelah melahirkan, dia dan anak-anaknya meninggalkan rumah suaminya untuk mencari kebebasan. Ia tidak kembali ke rumah orang tuanya, melainkan mencari nafkah sebagai pengamen dan keroncong. Di tengah kebebasannya, ia jatuh cinta dengan seorang polisi bernama Ahmad. Keduanya jatuh cinta tanpa ikatan resmi hingga mengandung anak Ahmad. Dia menyukai kebebasan seperti ini, bebas dari belenggu orang tua, suami dan norma sosial agama. Bahkan, ia nantinya

akan memberikan kebebasan kepada anaknya nanti ketika sudah lahir ke dunia. Meski kau masih dalam kandunganku, aku masih berpikir, bergumam, dan tertidur sambil mendoakanmu.

Sepanjang novel realisme sosialis, pengarang dengan jelas menunjukkan perjuangan ideologi realisme sosialis dan menganggapnya sebagai ideologi paling ideal. Dalam novel tersebut, pengarang menunjukkan bahwa ideologi yang dominan yaitu feodalisme agama sangat negatif karena ideologi ini secara tidak adil dan semena-mena menindas perempuan.

Kesimpulan

Dari analisis hegemoni Gramsci dalam novel Sastra Realisme Sosialis karya Pramoedya Ananta Toer, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut menghadirkan tiga ideologi yang saling bertentangan yaitu ideologi yang bertahan adalah ideologi budaya, feodalisme budaya, ideologi dominan yang berlaku (agama). feodalisme) dan ideologi yang kita perjuangkan (realisme sosialis). Karena kedua ideologi yaitu feodalisme budaya dan feodalisme agama dalam novel ini digambarkan sebagai budaya yang tidak ideal, maka penulis menawarkan sebuah At its best, yaitu ideologi realisme sosialis. Sebab, menurut penulis, realisme sosialis mengedepankan kesetaraan gender dan menolak feodalisme dan otoritarianisme. Oleh karena itu, dalam pertarungan ideologi inilah penulis menunjukkan bahwa ideologi realisme sosialis adalah yang terbaik dan ideal, karena menjunjung tinggi kebebasan dan keadilan.

Daftar Pustaka

- Arohman, H., Wardani, N. E., & Suryanto, E. (2018). Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 133. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37709>
- Bagus, M., Amin, D., Studi, P., dan, A., Islam, F., Ushuluddin, F., Filsafat, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2019). *Fenomena Swafoto di Kalangan Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud dan Islam*. 37-38.
- Fathoni, Rachmad, F. (2020). Analisis Tokoh Khamid dalam Naskah Pasung Karya Dwi Mustanto: Analisis Teori Psikoanalisa Sigmund Freud. In *Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta* (p. 13).
- Fikra, L. (2019). Analisis Aspek dan Tingkah Laku Molar Tokoh Margio dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Kolaborasi Teori Molar Tolman dan Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 3, 6.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.
- Mufti, A., Achsani, F., & Kartika, K. T. (2020). *Afrizal Mufti, Ferdian Achsani*,



dkk Kepribadian Tokoh Kartika. 4(1), 2–3.

- Nendrawati, F. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiadi; Kajian Psikologi Sastra. *Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 31–32.*
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Kepribadian Tokoh Fahmi dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy; Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), 16–17.*
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Metafora, 4(1), 58.*
- Syam, E., & Rosaliza, M. (2020). Kajian Struktur Kepribadian Freud dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis. *Jurnal Ilmu Budaya, 17(1), 6.*
<https://doi.org/10.31849/jib.v17i1.4708>
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol, 3(4), 413–419.*
- Widayati W, A. D. (2019). *Struktur Kepribadian dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata. 1(2), 13.*